

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) yakni sebuah penyakit kronis yang memiliki tanda adanya peningkatan dalam kadar glukosa darah pada tubuh yang dipicu oleh pankreas yang tidak mampu dalam membentuk produksi insulin secara efektif ataupun tubuh tidak mampu mempergunakan insulin dengan semestinya (Murtiningsih *et al.*, 2021). Insulin ialah hormon yang terbentuk melalui pankreas serta berfungsi sebagai kunci yang membuka kemungkinan glukosa yang berasal dari makanan masuk ke dalam aliran darah, sehingga dapat dilakukan penyerapannya oleh berbagai sel tubuh agar dipergunakan menjadi energi. Ketika tubuh mengalami kesulitan dalam memproduksi atau memanfaatkan insulin dengan efektif, kondisi ini dapat mengakibatkan tingginya kadar glukosa dalam darah, yang dikenal sebagai *hiperglikemia* (IDF, 2021).

Pada saat ini, Diabetes melitus yakni sebuah pemicu kematian utama di dunia, dan menempati posisi dalam sepuluh besar secara global. Kondisi ini termasuk salah satu permasalahan kesehatan yang memberikan dampak besar terhadap kesehatan masyarakat serta aspek sosial dan ekonomi. Meskipun angka kejadian diabetes mulai menunjukkan penurunan di beberapa negara, prevalensi penyakit ini justru mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir di mayoritas negara maju dan berkembang (Lin *et al.*, 2020).

Pada tahun 2022 *World Health Organization* (WHO) menyampaikan diabetes melitus (DM) merupakan penyakit paling umum yang dialami dan menempati posisi keempat yang menjadi pengutamakan penelitian penyakit degeneratif di seluruh negara. WHO memprediksi lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes (Hartono, 2024).

Menurut data dari *International Diabetes Federation* (2021), pada tahun 2021 diperkirakan ada 537 juta orang dengan usia 20-79 tahun yang terkena diabetes. Jumlah ini diproyeksikan menyentuh angka 643 juta di tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045. Jika prevalensi diabetes di dunia dipringkatkan, negara di wilayah *Middle East and North Africa* (MENA) menempati peringkat pertama dengan prevalensi 16,2%, *North America and Caribbean* (NAC) dengan prevalensi 14%, dan wilayah *South-East Asia* (SEA) dengan prevalensi 8,75%. Sementara itu, Indonesia menempati posisi ke-5 dari 10 negara dengan penderita diabetes yang paling banyak di dunia, yakni berkisar 19,4 juta periode tahun 2021 dan diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 23,3 juta penderita periode tahun 2030 serta 28,5 juta pada periode tahun 2045.

Berdasar melalui data hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Kementerian Kesehatan tahun 2023 menunjukkan jumlah kasus diabetes melitus yang ada di Indonesia yakni sebesar 11.7%, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil dari RIKESDAS 2018 yaitu sebesar 10,9% (Kemenkes, 2023).

Diabetes Melitus dikenal sebagai *the silent killer* karena kemampuannya untuk memengaruhi seluruh organ tubuh serta menghasilkan beragam keluhan. Dalam jangka panjang, penyakit ini bisa menyebabkan sejumlah komplikasi serius. Beberapa komplikasi utama yang mungkin terjadi meliputi penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, serta gangguan pada mata yang dapat berujung pada kehilangan penglihatan atau bahkan kebutaan. Selain itu, diabetes juga dapat merusak sistem saraf, menyebabkan masalah psikologis dan sosial, serta meningkatkan risiko infeksi yang sering terjadi pada kaki. Dalam kasus yang paling parah, komplikasi ini dapat berujung pada amputasi (Sari *et al.*, 2023).

Luka di kaki sering dikenal dengan istilah ulkus diabetikum atau Diabetic Foot Ulcers (DFU). Ulkus diabetikum merupakan kerusakan pada kulit, tendon, otot, tulang, ataupun persendian yang bisa bersifat sebagian (*partial thickness*) atau dengan menyeluruh (*full thickness*) dan biasanya timbul pada individu yang terjangkit diabetes melitus. Jika ulkus kaki dibiarkan tanpa penatalaksanaan yang tepat dapat beresiko infeksi bahkan sampai amputasi (Siburian *et al.*, 2021).

Komplikasi tersebut dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis serta masalah sosial seperti stres, kecemasan, dan penurunan harga diri karena perubahan citra tubuh. Menurut Yusuf (2015) Citra tubuh yakni pandangan yang kita miliki, baik dengan sadar ataupun tidak, terhadap tubuh kita sendiri. Hal ini mencakup persepsi yang terbentuk dari pengalaman masa lalu maupun saat ini, terkait ukuran, makna, bentuk, fungsi, penampilan, dan potensi tubuh kita. Penderita diabetes melitus (DM) seringkali tidak hanya menghadapi masalah dalam citra tubuh, tetapi juga mengalami penurunan harga diri akibat penilaian negatif terhadap diri mereka.

Harga diri merupakan pandangan pribadi terhadap pencapaian seseorang serta evaluasi sejauh mana perilaku mereka berkontribusi pada citra ideal diri. Sumber harga diri mampu berasal dari dalam diri sendiri maupun dari pengakuan orang lain. Seseorang cenderung merasakan harga diri yang tinggi apabila sering meraih keberhasilan, sedangkan harga diri yang rendah biasanya muncul ketika mereka menghadapi kegagalan, merasa tidak dicintai, atau merasa ditolak oleh lingkungan sekitar (Yusuf, 2015).

Harga diri yang rendah mencakup perasaan negatif tentang diri sendiri, seperti kehilangan kepercayaan diri, merasa tidak berharga, tidak berguna, tidak berdaya, pesimis, tanpa harapan, beserta putus asa. Faktor-faktor yang sering menyebabkan rendahnya harga diri meliputi coping individu yang tidak tergolong efektif dan disfungsi dalam sistem keluarga. Ketidakefektifan dalam coping merupakan keadaan di mana individu merasa tidak mampu menghadapi stres dari dalam diri atau lingkungan karena kurangnya sumber kekuatan atau dukungan (Bidiastuti *et al.*, 2022).

Dalam situasi seperti itu, sangat penting bagi seseorang untuk mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat dalam hidupnya, terutama keluarga. Dukungan keluarga mampu dimaknai menjadi sikap, tindakan, sekaligus penerimaan yang positif dari anggota keluarga dan perilaku yang membantu saat dibutuhkan. Dengan adanya dukungan ini, anggota keluarga yang menerimanya akan merasakan perhatian, penghargaan, dan kasih sayang yang tulus melalui berbagai orang yang berada di sekelilingnya (Suwanti, 2022).

Menurut data dari Rumat Perawatan Luka Diabetes periode November (2024), Jakarta selatan menempati posisi kedua dengan jumlah pasien yang terdaftar di Rumat sebanyak 185 orang. Posisi pertama ditempati oleh Jakarta Timur diangka 399 orang, disusul oleh Jakarta Barat diangka 143 orang, Jakarta Utara pada angka 110 orang, serta Jakarta Pusat berada diangka 53 orang.

Berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh Nazilaturrohmah, (2015) mengenai citra tubuh dengan harga diri menunjukan nilai sig 0,000 yang mengartikan ada hubungan yang signifikan diantara citra tubuh dengan *Self esteem*. Hasil penelitian ini juga terdukung dengan penelitian yang dijalankan oleh Abdussamad, (2020) hasil data mengenai citra tubuh dengan harga diri diperoleh nilai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang mengartikan ada hubungan diantara citra tubuh dengan harga diri pada remaja akhir yang merupakan cacat tuna daksa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh Ruslan, (2016) hasil analisis terkait dukungan keluarga dengan harga diri menunjukkan nilai $p\text{-value}$ $0,003 < 0,05$ yang mengartikan ada hubungan signifikan antaran dukungan keluarga bersama harga diri. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dijalankan oleh Bagas, (2024) terkait dukungan keluarga dengan *self esteem* menunjukkan nilai $(0,001) p < 0,05$, mengartikan ada hubungan signifikan dukungan keluarga dengan *self esteem* pasien.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 7 november 2024 di unit Pasar Minggu kepada 5 responden, didapatkan data 3 dari 5 responden mengandung citra tubuh positif sekaligus harga diri tinggi karena adanya dukungan keluarga. 2 diantaranya mengatakan memiliki dukungan keluarga yang baik namun tetap merasa harga diri rendah beserta memiliki citra tubuh negatif.

Meskipun sudah ada penelitian mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam manajemen penyakit kronis seperti diabetes, namun belum ada studi yang secara spesifik menghubungkan citra tubuh dan dukungan keluarga dengan harga diri pasien yang memiliki luka diabetes. Ini memberikan peluang guna memperoleh pengetahuan terkait bagaimana citra tubuh dan dukungan keluarga dapat menjadi pemengaruh persepsi pasien terhadap tubuh mereka dan harga diri mereka.

Berdasar melalui latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan guna menggali dengan mendalam mengenai hubungan diantara citra tubuh serta dukungan keluarga terhadap pasien dengan luka diabetes dengan populasi, sample, design, dan lokasi penelitian yang berbeda. Sehingga peneliti dapat memberikan judul “Hubungan citra tubuh dan dukungan keluarga dengan harga diri pasien luka diabetes di Rumat Perawatan Luka Cabang Jakarta Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan melalui penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini yakni seberapa besar hubungan diantara citra tubuh dan dukungan keluarga dengan harga diri pasien yang menderita luka diabetes di Rumah Perawatan Luka Diabetes cabang Jakarta Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan guna menjalankan analisa hubungan citra tubuh dan dukungan keluarga dengan harga diri pasien luka diabetes di rumat Cabang Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Teridentifikasi gambaran citra tubuh pada pasien luka diabetes di Rumat Cabang Jakarta Selatan.
- 2) Teridentifikasi gambaran dukungan keluarga pada pasien luka diabetes di Rumat Cabang Jakarta Selatan.
- 3) Teridentifikasi gambaran harga diri pada pasien luka diabetes di Rumat Cabang Jakarta Selatan.
- 4) Teridentifikasi hubungan citra tubuh dengan harga diri pada pasien luka diabetes di Rumat Cabang Jakarta Selatan.
- 5) Teridentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien luka diabetes di Rumat Cabang Jakarta Selatan.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien Luka Diabetes

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat teruntuk responden yang memiliki luka diabetes supaya mengerti mengenai masalah psikososial yang dialami dan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

1.4.2 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi tenaga kesehatan di Rumat mengenai Hubungan Citra Tubuh dan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pasien Luka Diabeted di Rumat.

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Nasional.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan menjadi referensi guna mengembangkan penelitian lanjutan yang terkait “Hubungan citra tubuh dan dukungan keluarga dengan harga diri pasien luka diabetes”.